

**Laporan Penelitian Mandiri**

**ANALISIS MOTIVASI DAN PENGATURAN DIRI UNTUK BELAJAR  
MAHASISWA JURUSAN MANAJEMEN FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN  
EKONOMI UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**



Oleh:

**Arum Darmawati, MM**  
NIP. 19800405 200501 2 002

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN EKONOMI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

---

**Penelitian ini dibiayai dengan dana DIPA 2009**

**Fakultas Ilmu Sosial dan Ekonomi 2009**

**dengan nomor kontrak: 509/H34.14/PL/2009**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. LATAR BELAKANG PENELITIAN**

Tingginya persaingan untuk mencari pekerjaan menuntut para lulusan perguruan tinggi mempunyai nilai lebih dibandingkan para lulusan yang lain. Berdasarkan data di Departemen Pendidikan Nasional, jumlah penganggur sarjana di Indonesia mencapai 961.000, terbagi dari 598.000 penganggur sarjana dan 362.000 penganggur diploma (Jalal, 2009). Hal ini tentu perlu menjadi perhatian para mahasiswa yang masih aktif duduk di perguruan tinggi sehingga nanti setelah lulus mereka dapat dengan mudah dan cepat memperoleh pekerjaan sesuai dengan bidang keahlian mereka.

Kendati bukan merupakan jaminan kualitas mutlak, indeks prestasi kumulatif (IPK) yang diperoleh mahasiswa selama kuliah biasanya menjadi acuan mencari pekerjaan. Hal ini dikarenakan seleksi awal administrasi perusahaan umumnya berdasarkan IPK, sehingga mau tidak mau, mahasiswa perlu membuat berbagai strategi jitu agar mampu meraih IPK yang tinggi. Dengan kata lain, keberhasilan studi sering disamakan dengan nilai IPK yang tinggi.

Keberhasilan dalam studi dapat ditunjang oleh beberapa faktor, baik faktor yang berasal dari dalam maupun dari luar. Faktor dari luar dapat berupa dukungan fasilitas, dana, maupun dorongan orang tua dan orang terdekat lainnya, sedangkan faktor dari dalam dapat berupa motivasi diri

sendiri untuk belajar dan pengaturan belajar individu (*self-regulated learning*).

Pengaturan belajar individu merupakan aspek penting untuk memperoleh prestasi yang baik dalam studi (Corno & Rohrkemper, 1985). Pengaturan diri disini dimaksudkan sebagai sebuah usaha untuk pembuatan strategi untuk mengelola pengetahuan atau pemikiran, dimana didalamnya mencakup merencanakan, memonitor dan memodifikasi: pengetahuan, usaha dalam kuliah, serta pemahaman terhadap pembelajaran, pengingatan, dan pemahaman dari materi yang telah didapat dari kuliah (Pintrich & Groot, 1990).

Pengaturan belajar individu ternyata tidak cukup untuk mendapatkan prestasi baik dalam studi, mahasiswa juga harus termotivasi untuk melaksanakan strategi yang telah ditetapkan (Printich, Cross, Kozma & McKenzie (1986) dalam Pintrich dan Groot (1990)). Motivasi merupakan dorongan untuk melakukan sesuatu (Robbins, 2007), sehingga tanpa sebuah motivasi bisa dipastikan seseorang tidak akan melakukan sesuatu.

Rendahnya kualitas lulusan perguruan tinggi sering dikaitkan dengan rendahnya motivasi belajar mahasiswa ketika sedang menuntut studi di bangku kuliah. Hal inilah yang menjadi fenomena yang terjadi dalam pendidikan di perguruan tinggi.

Program Studi Manajemen merupakan salah satu Program Studi favorit di Fakultas Ilmu Sosial dan Ekonomi (FISE) UNY, hal ini dapat dilihat dari animo mendaftar tertinggi dari seluruh program studi yang ada di FISE

(Akademik UNY, 2008). Secara rinci, jumlah animo dapat dilihat pada Tabel 1 di bawah ini

**Tabel 1**  
**Animo Calon Mahasiswa Masuk FISE UNY Tahun 2008**

No	Program Studi	Animo
1.	PKnH	390
2.	Pend. Adm. Perkantoran	608
3.	Pend. Akuntansi	1477
4.	Manajemen	2377
5.	Pend. Ekonomi	1428
6.	Pend. Geografi	1367
7.	Ilmu Sejarah	80
8.	Pend. Sejarah	501
9.	Pend. Sosiologi	1565
10.	Akuntansi	2002
11.	Sekretaris-D3	101
12.	Akuntansi-D3	889
13.	Pemasaran-D3	76
14.	Pend. IPS	285
15.	Administrasi Negara	966

Sumber: Bag. Akademik UNY, 2008

Pada tabel di atas, terlihat bahwa pada tahun 2008, animo masuk Program Studi Manajemen tertinggi bila dibandingkan dengan program studi lain di FISE. Animo yang tinggi ketika mendaftar masuk di Program Studi Manajemen UNY, ternyata belum dapat menjadi jaminan bahwa mahasiswa tersebut memiliki motivasi belajar yang tinggi. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata lama studi dan rata-rata IPK lulusan mahasiswa manajemen yang justru menduduki peringkat kedua terendah di FISE UNY setelah ilmu Sejarah.

**Tabel 2**  
**Rata-rata Lama Studi dan IPK di FISE Tahun 2008**

No	Program Studi	Rata-rata Lama Studi	Rata-rata IPK Lulusan
1.	PKnH	4,92	3,16
2.	Pend. Adm. Perkantoran	4,15	3,28
3.	Pend. Akuntansi	4,13	3,30
4.	Manajemen	5,03	3,14
5.	Pend. Ekonomi	4,68	3,17
6.	Pend. Geografi	4,97	3,23
7.	Ilmu Sejarah	5,90	3,01
8.	Pend. Sejarah	4,70	3,26
9.	Pend. Sosiologi	3,96	3,46
10.	Akuntansi	3,23	3,18
11.	Sekretaris-D3	2,85	3,44
12.	Akuntansi-D3	3,23	3,18
13.	Pemasaran-D3	3,41	3,19

Sumber: Bag. Akademik UNY, 2008

Tabel di atas menggambarkan bahwa pada tahun 2008, rata-rata mahasiswa manajemen menyelesaikan studi cukup lama, melebihi waktu normal studi yaitu 4 tahun untuk 8 semester. Bahkan jika diperbandingkan dengan program studi lain yang ada di FISE, manajemen menduduki peringkat kedua terendah. Hal ini tentu berbanding terbalik dengan animo mahasiswa manajemen yang menduduki peringkat tertinggi di FISE.

Jika dilihat dari rata-rata IPK mahasiswa di FISE, program studi manajemen masih belum maksimal yaitu 3,14. Angka tersebut masih rendah apalagi bila dibandingkan dengan program studi lain yang ada di FISE. Selain itu, rata-rata tersebut mendekati nilai umum minimal seleksi awal untuk menm cari pekerjaan, yaitu 3,00 yang biasanya dijadikan dasar seleksi awal

dalam mencari pekerjaan untuk program studi yang berada di rumpun Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

Melihat data-data di atas, peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut untuk melihat sejauh mana tingkat motivasi dan pengaturan belajar individu para mahasiswa, karena motivasi dan pengaturan diri belajar merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan prestasi. Penelitian ini akan dilakukan pada mahasiswa Program Studi Manajemen, FISE UNY. Lebih lanjut, penelitian ini akan melihat perbedaan motivasi dan pengaturan diri dalam belajar berdasarkan jenis kelamin dan berdasarkan angkatan kuliah.

## **B. RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah: Bagaimanakah motivasi belajar dan pengaturan individu belajar mahasiswa Program Studi Manajemen, FISE, UNY?

## **C. TUJUAN PENELITIAN**

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui bagaimana motivasi belajar mahasiswa Program Studi Manajemen FISE UNY.
2. Mengetahui bagaimana Pengaturan belajar individu mahasiswa Program Studi Manajemen FISE UNY.
3. Mengetahui apakah terdapat perbedaan motivasi belajar mahasiswa Program Studi Manajemen FISE UNY berdasarkan jenis kelamin.

4. Mengetahui apakah terdapat perbedaan pengaturan belajar individu mahasiswa Program Studi Manajemen FISE UNY berdasarkan jenis kelamin.
5. Mengetahui apakah terdapat perbedaan motivasi belajar mahasiswa Program Studi Manajemen FISE UNY berdasarkan angkatan (lama kuliah).
6. Mengetahui apakah terdapat perbedaan pengaturan belajar individu mahasiswa Program Studi Manajemen FISE UNY berdasarkan angkatan (lama kuliah).

#### **D. MANFAAT PENELITIAN**

Penelitian ini diharapkan nantinya dapat bermanfaat bagi:

1. Mahasiswa

Dengan mengetahui motivasi belajar dan pengaturan belajar individu, maka diharapkan mahasiswa mempunyai kesadaran untuk meningkatkan motivasi dan pengaturan belajar individu sehingga nantinya dapat menyelesaikan studi di Manajemen UNY secara cepat dan dengan IPK yang memuaskan

2. Dosen

Dari hasil penelitian ini, dosen akan mendapatkan informasi mengenai motivasi dan pengaturan belajar individu, sehingga diharapkan nantinya dosen dapat menerapkan berbagai strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi mahasiswa untuk belajar

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA DAN PERTANYAAN PENELITIAN**

#### **A. Kajian Pustaka**

##### **1. Pengaturan Diri Untuk Belajar**

###### **a. Pengertian Pengaturan Diri Untuk Belajar**

Belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku sebagai hasil interaksi individu dengan lingkungan (Resnani, 2004). Proses tersebut dapat menghasilkan perubahan yang positif maupun negatif. Bagi seorang mahasiswa, tentu saja mengharapkan hasil yang positiflah yang diperoleh.

Untuk mencapai hal itu, tentu saja membutuhkan strategi dan kesadaran untuk mengatur diri untuk belajar atau diistilahkan dengan pengaturan diri untuk belajar atau pengaturan belajar individu (Pintrich & Groot, 1990). Pengaturan belajar individu diperlukan agar mahasiswa dapat menerapkan berbagai strategi yang dianggap baik untuk menunjang kesuksesan studi, dalam hal ini mengikuti perkuliahan.

###### **b. Komponen Pengaturan Diri Untuk Belajar**

Komponen dari pengaturan belajar individu (Pintrich & Groot, 1990) adalah:

- 1) Pengaturan diri, yaitu prinsip-prinsip diri yang dianut oleh individu dalam melaksanakan studi. Prinsip-prinsip yang dimaksud adalah keyakinan tentang

persiapan sebelum belajar dan pemahaman terhadap materi yang akan dan telah disampaikan oleh dosen

- 2) Penggunaan strategi, yaitu penerapan strategi yang dianggap baik dan tepat dalam melaksanakan studi, mencakup hal-hal yang dilakukan untuk mendapatkan hasil yang maksimal, misalnya dengan membuat kiat-kiat atau cara-cara tertentu yang dapat meningkatkan pemahaman terhadap materi yang pada akhirnya menghasilkan nilai yang maksimal.

Pengaturan belajar individu lebih pada penerapan prinsip atau idealisme seorang mahasiswa ketika sedang studi. Pengaturan belajar individu ini akan sangat berperan bagi keberhasilan studi (Corno & Rohkemper, 1985), karena dengan pengaturan yang telah dipersiapkan dan direncanakan terlebih dahulu, biasanya akan memberikan kita arahan yang dapat mengarahkan menuju kesuksesan, dalam hal ini tentu prestasi belajar yang optimal

## **2. Motivasi Belajar**

### **a. Pengertian Motivasi Belajar**

Pengaturan belajar individu yang baik ternyata tidak cukup untuk meraih kesuksesan dalam studi. Motivasi belajar dipandang sebagai faktor lain yang berpengaruh lebih besar pada hasil akhir studi (Paris, Lipson, dan Wixson, 1983), karena sebaik apapun pengaturan belajar individu yang dimiliki seseorang tidak akan berhasil tanpa adanya sesuatu yang mendorong untuk melakukannya, dalam konteks ini yang dimaksudkan adalah motivasi belajar.

Motivasi belajar merupakan keseluruhan daya penggerak psikis di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan kegiatan belajar, dan memberikan arah pada kegiatan belajar demi mencapai tujuan (Winkel, 2004). Motivasi dapat menentukan baik tidaknya mencapai tujuan sehingga semakin besar motivasinya akan semakin besar kesuksesan yang diraih.

Motivasi sangat dibutuhkan sebagai tenaga penggerak yang ada didalam diri individu untuk melakukan sesuatu, dengan kata lain motivasi pada dasarnya berfungsi sebagai pendorong usaha dalam pencapaian prestasi. Mahasiswa yang mempunyai motivasi belajar yang tinggi maka prestasi yang diperoleh akan lebih baik pula, sebaliknya apabila motivasi belajar yang rendah dan merasa dirinya bosan dan malas belajar maka prestasi belajarnya akan menurun.

Motivasi dapat dikatakan sebagai sebuah fungsi dari faktor yang ada dalam dirinya (intrinsik) dan faktor dari luar (ekstrinsik). Faktor dalam diri adalah minatnya terhadap bidang ilmu yang dipelajarinya serta orientasinya mengikuti kuliah sedangkan faktor di luar dirinya adalah dosen, bobot materi kuliah, metode pembelajarannya, kondisi dan ruangan kuliahnya, serta fasilitas lainnya.

Faktor dari dalam diri merupakan faktor yang berasal dari dalam individu itu sendiri. Apabila dalam diri sudah ada sebuah dorongan yang kuat untuk melakukan sesuatu maka faktor dari luar seperti apapun dapat dihadapi. Hal ini juga berarti *locus of kontrol* individu tersebut lebih dominan dari internal diri.

## b. Komponen Motivasi Belajar

Motivasi belajar itu sendiri memiliki tiga komponen (Pintrich dan Groot,1990), yaitu:

### 1) Percaya Diri

Motivasi tinggi akan ditandai dengan rasa percaya diri yang tinggi, sehingga ada perasaan mampu untuk melakukan. Ketika seseorang yakin bahwa dia mampu melakukan sesuatu maka akan meningkatkan usaha untuk melakukan sesuatu. Kepercayaan diri dibangun dari dalam individu maupun dari keyakinan dengan membandingkan orang lain (teman sekelas/seangkatan)

### 2) Nilai Intrinsik

Dorongan untuk melakukan sesuatu memerlukan dorongan intrinsik, yang berasal dari dalam individu. Dorongan ini berupa perasaan senang dengan materi perkuliahan, suasana kelas yang menyenangkan, maupun tugas-tugas menantang yang diberikan dosen, sehingga dapat meningkatkan kemampuan.

### 3) Tingkat Kecemasan

Satu komponen lainnya adalah tingkat kecemasan dari seorang individu. Komponen ini berpengaruh karena tingkat kecemasan dapat mempengaruhi keinginan atau dorongan seseorang melakukan sesuatu. Kecemasan yang dimaksud adalah perasaan cemas atau takut terhadap hasil belajar atau prestasi belajar yang ditimbulkan dari test atau evaluasi yang dilakukan oleh dosen.

## **B. Penelitian Terdahulu**

1. Pintrich dan Groot (1990), meneliti siswa Sekolah Menengah Pertama, menemukan bahwa motivasi dan pengaturan diri belajar berpengaruh secara signifikan terhadap keberhasilan studi (nilai baik).
2. Nurhayati (2004), meneliti mahasiswa Politeknik Keperawatan, Tangerang menemukan bahwa terdapat hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar.
3. Pujadi (2007), meneliti mahasiswa Universitas Bunda Maria Jakarta, mengemukakan bahwa faktor-faktor motivasi ditentukan oleh faktor intrinsik dan ekstrinsik dan menemukan bahwa tidak terdapat perbedaan motivasi belajar antara laki-laki dengan perempuan.

## **C. Pertanyaan Penelitian**

1. Bagaimana motivasi belajar mahasiswa Program Studi Manajemen FISE UNY?
2. Bagaimana pengaturan belajar individu mahasiswa Program Studi Manajemen FISE UNY?
3. Apakah terdapat perbedaan motivasi belajar mahasiswa Program Studi Manajemen FISE UNY berdasarkan jenis kelamin?
4. Apakah terdapat perbedaan pengaturan belajar individu mahasiswa Program Studi Manajemen FISE UNY berdasarkan jenis kelamin?
5. Apakah terdapat perbedaan motivasi belajar mahasiswa Program Studi Manajemen FISE UNY berdasarkan angkatan (lama kuliah)?

6. Apakah terdapat perbedaan pengaturan belajar individu mahasiswa Manajemen FISE UNY berdasarkan angkatan (lama kuliah)?

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Desain Penelitian**

Penelitian ini didesain untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian secara deskriptif. Adapun metode pengumpulan data adalah dengan cara survei. Untuk lebih jelasnya akan diuraikan masing-masing unsur yang terkait dalam penelitian ini.

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Program Studi Manajemen FISE UNY, dengan responden mahasiswa Program Studi Manajemen angkatan 2004-2008. Penelitian ini dilakukan pada bulan September-Oktober 2009.

#### **C. Populasi dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Manajemen FISE UNY angkatan 2004, 2005, 2006, 2007, dan 2008. Dari data yang didapat dari Sistem Akademik Mahasiswa UNY ([www.siakad.uny.ac.id](http://www.siakad.uny.ac.id), 2009), diketahui bahwa mahasiswa yang masih aktif mengambil mata kuliah adalah angkatan 2004-2008, sedangkan angkatan di bawahnya sudah tidak aktif mengambil mata kuliah selain skripsi. Adapun rincian jumlah mahasiswa per angkatan dapat dilihat pada Tabel 3.

**Tabel 3**  
**Jumlah Mahasiswa Per Angkatan**

Angkatan	Jumlah (Orang)	Prosentase (%)
2004	75	15
2005	116	23
2006	96	19
2007	105	21
2008	108	22
Jumlah	500	100

Sumber: SIAKAD UNY, 2009

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini ditentukan dari populasi dengan menggunakan *proportional stratified random sampling*, yaitu penentuan sampel dengan melihat jumlah mahasiswa untuk masing-masing tingkatan, kemudian mengambil secara proporsional untuk masing-masing angkatan. Jumlah mahasiswa aktif kuliah sebanyak 500 orang. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 20% dari jumlah populasi. Menurut Sekaran (2003), pengambilan sampel sebanyak 20% dapat mewakili dan proporsional untuk penelitian, sehingga 20% dari 500 adalah 100. Jumlah 102 ini akan dibagi rata untuk masing-masing angkatan, sehingga pembagian sampel penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 4**  
**Sampel Penelitian**

Angkatan	Populasi	Sampel
2004	70	15
2005	113	23
2006	96	19
2007	105	21
2008	116	22
Jumlah	500	100

#### **D. Variabel Penelitian**

Penelitian ini melibatkan dua variabel, yaitu:

1. Motivasi Belajar
2. Pengaturan Belajar Individu

#### **E. Definisi Operasional Variabel**

Variabel dalam penelitian ini adalah:

##### **1. Motivasi Belajar**

Motivasi belajar didefinisikan sebagai dorongan untuk belajar. Motivasi belajar terdiri dari tiga komponen, yaitu:

- a. Percaya diri, didefinisikan sebagai perasaan mampu untuk melakukan sesuatu. Indikator yang digunakan untuk mengukur percaya diri adalah melakukan sesuatu yang akan meningkatkan usaha untuk melakukan sesuatu, keyakinan akan kemampuannya dengan membandingkan orang lain (teman sekelas/seangkatan)
- b. Nilai Intrinsik didefinisikan sebagai suatu dorongan dari dalam diri individu. Indikator yang digunakan untuk mengukur nilai intrinsik adalah perasaan senang dengan materi perkuliahan, suasana kelas yang menyenangkan, maupun tugas-tugas menantang yang diberikan dosen, sehingga dapat meningkatkan kemampuan
- c. Tingkat Kecemasan, didefinisikan sebagai tingkat kecemasan dari seorang individu. Indikator untuk mengukur tingkat kecemasan adalah perasaan cemas atau takut terhadap hasil belajar atau

prestasi belajar yang ditimbulkan dari test atau evaluasi yang dilakukan oleh dosen.

2. Pengaturan belajar individu didefinisikan sebagai usaha individu untuk membuat strategi belajar yang baik. Pengaturan belajar individu terdiri dari dua komponen, yaitu:

- a. Pengaturan diri sendiri didefinisikan sebagai prinsip-prinsip diri yang dianut oleh individu dalam melaksanakan studi. Indikator untuk mengukur pengaturan diri sendiri adalah keyakinan tentang persiapan sebelum belajar dan pemahaman terhadap materi yang akan dan telah disampaikan oleh dosen
- b. Penggunaan strategi, didefinisikan sebagai penerapan strategi yang dianggap baik dan tepat dalam melaksanakan studi yang mencakup hal-hal yang dilakukan untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Indikator untuk mengukur penggunaan strategi adalah membuat kiat-kiat atau cara-cara tertentu yang dapat meningkatkan pemahaman terhadap materi yang pada akhirnya menghasilkan nilai yang maksimal.

## **F. Sumber Data**

Data yang digunakan didasarkan pada dua jenis data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, yaitu:

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari responden melalui pengisian kuesioner. Kuesioner berisi pertanyaan-pertanyaan mengenai motivasi dan pengaturan belajar individu. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini dikembangkan dari *Motivational Strategies for Learning* (MSQL) oleh Pintrich dan Groot (1990)

b. Data sekunder

Data sekunder adalah data mengenai objek penelitian yang diperoleh dari sumber lain, yaitu *database* Program Studi Manajemen, FISE, Universitas Negeri Yogyakarta, artikel-artikel jurnal, data akademik, teori, model, dan literatur lainnya serta penelitian-penelitian sebelumnya mengenai motivasi dan pengaturan belajar individu.

### **G. Metode Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode survei. Responden diminta untuk mengisi kuesioner yang berisi pertanyaan-pertanyaan mengenai motivasi dan pengaturan belajar individu. Seluruh variabel dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan Skala Likert dengan skala 1 sampai 5. Masing-masing alternatif jawaban akan diberi nilai numerik sebagai berikut: sangat tidak setuju=1, tidak setuju=2, netral=3, setuju=4, dan sangat setuju=5.

## H. Metode Analisis Data

Analisis data penelitian ini menggunakan analisis deskriptif untuk menjelaskan persepsi responden terhadap variabel penelitian, apakah rata-rata jawaban responden terhadap variabel tergolong sangat tinggi, tinggi, netral, rendah, dan sangat rendah. Deskriptif terhadap penelitian ini dilakukan dengan menggunakan rata-rata skor variabel. Adapun kriteria yang digunakan untuk melakukan kategori jawaban responden terhadap variabel penelitian dilakukan sebagai berikut:

Skor terendah=1

Skor tertinggi=5

Kategori persepsi=5

$$\text{Interval} = \frac{(5-1)}{5} = 0,80$$

Dengan demikian, untuk melakukan kategori persepsi responden, digunakan interval sebagai berikut:

**Tabel 5**  
**Interval Kategori Jawaban Responden**

<b>Rata-rata Skor</b>	<b>Kategori</b>
1,00-1,79	Sangat Rendah
1,80-2,59	Rendah
2,60-3,39	Netral
3,40-4,19	Tinggi
4,20-5,00	Sangat Tinggi

## **BAB IV**

### **ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Analisis Data**

##### **1. Gambaran Umum Responden**

Populasi penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi Manajemen, Fakultas Ilmu Sosial dan Ekonomi angkatan 2004-2008. Jumlah populasi berdasarkan data pada Sistem Informasi Akademik UNY per tanggal 1 September 2009 sebanyak 500 orang, yang terdiri dari angkatan 2004 sebanyak 70 orang, angkatan 2005 sebanyak 113 orang, angkatan 2006 sebanyak 96 orang, angkatan 2007 sebanyak 105 orang, dan angkatan 2008 sebanyak 116 orang.

Responden yang merupakan sampel penelitian ini sebanyak 100 orang, yang terbagi ke masing-masing angkatan dari angkatan 2004-2008. Seluruh kuesioner yang dibagikan kepada responden dikembalikan oleh responden dengan lengkap. Dengan demikian, seluruh kuesioner dapat dianalisis lebih lanjut.

Adapun karakteristik responden secara lengkap berdasarkan angkatan dan jenis kelamin adalah sebagai berikut:

##### **a. Angkatan**

Responden dalam penelitian ini merupakan mahasiswa dari angkatan 2004-2005. Adapun rinciannya dapat dilihat pada Tabel 6.

**Tabel 6**  
**Karakteristik Responden Berdasarkan Angkatan**

Angkatan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
2004	15	15%
2005	23	23%
2006	19	19%
2007	21	21%
2008	22	22%

Berdasarkan Tabel 6 di atas, diketahui bahwa kelompok responden terbesar adalah angkatan 2005 sebanyak 23 responden (23%), diikuti angkatan 2008 sebanyak 22 responden (22%), angkatan 2007 sebanyak 21 responden (21%), angkatan 2006 sebanyak 19 responden (19%), dan terakhir adalah angkatan 2004 sebanyak 15 responden (15%). Hal ini sesuai dengan prosentase mahasiswa Manajemen, Fakultas Ilmu Sosial dan Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta (FISE UNY).

b. Jenis Kelamin

Responden penelitian berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada Tabel 7 di bawah ini:

**Tabel 7**  
**Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

Jenis Kelamin	Jumlah (Orang)	Prosentase (%)
Laki-laki	48	48%
Perempuan	52	52%
Jumlah	100	100%

Tabel 7 di atas menunjukkan komposisi responden berdasarkan jenis kelamin, 52% berjenis kelamin perempuan dan 48% berjenis kelamin laki-laki.

## 2. Hasil uji instrumen

Sebelum penelitian yang sesungguhnya dilakukan, peneliti mengadakan uji validitas isi dan validitas tampak (*face validity*) terhadap kuesioner. Uji validitas isi dan tampak dilaksanakan dengan *expert judgement* dari pakar yang ahli dibidang yang diteliti, yang dilaksanakan tanggal 1-15 Juli 2009. Berdasarkan masukan dan diskusi dengan para pakar, maka kuesioner dianggap valid untuk menjadi instrumen penelitian. Selanjutnya, peneliti membagikan kuesioner sebanyak jumlah responden yang telah ditentukan, yaitu 100 responden.

Sebelum data dari kuesioner digunakan untuk menguji hipotesis, data tersebut digunakan dahulu untuk menguji reabilitas dari instrumen. Uji yang digunakan adalah uji terpakai, sehingga setelah kuesioner dianalisis reliabilitasnya, dapat langsung digunakan untuk penelitian. Pembagian kuesioner dilaksanakan tanggal 1 September 2009- 20 September 2009.

### a. Hasil Uji Validitas

Penelitian ini menggunakan *face validity* untuk menguji validas isi kuesioner. *Face validity* dilaksanakan sebelum penelitian untuk melihat apakah kuesioner yang berisi item-item pemberdayaan kepada dosen, kebutuhan untuk berprestasi dan *OCB* dapat mengukur konsep tersebut. Uji *face validity* digunakan dengan *expert judgement* dari dosen pembimbing serta beberapa orang yang mempunyai keahlian di bidang yang akan diteliti. Uji yang dilakukan adalah uji

terpakai, sehingga kuesioner langsung digunakan untuk penelitian yang sesungguhnya.

#### **b. Hasil Uji Reliabilitas**

Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan metode *Cronbach's Alpha Reliability Coefficients*. Nilai reliabilitas dinyatakan dengan koefisien *Alpha* yang berkisar pada rentang 0 hingga 1. Semakin mendekati angka 1 berarti nilai reliabilitas semakin tinggi,  $\alpha > 0,8$  dikatakan baik,  $\alpha = 0,7$  dapat diterima, dan  $\alpha$  kurang dari 0,6 buruk (Sekaran, 2003). Hasil uji reliabilitas secara lengkap dapat dilihat pada Tabel 8.

**Tabel 8**  
**Hasil Uji Reliabilitas Variabel Motivasi Belajar dan Pengaturan Belajar Individu**

<b>Variabel</b>	<b>Reliabilitas (Cronbach's Alpha)</b>	<b>Status</b>
Motivasi Belajar	0,711	Reliabel
Pengaturan Individu Belajar	0,691	Reliabel

**Sumber: Hasil analisis SPSS 10 for Windows**

Berdasarkan hasil uji reliabilitas variabel motivasi belajar dan pengaturan individu belajar di atas, koefisien reliabilitas variabel motivasi belajar sebesar 0,711 dan koefisien reliabilitas variabel pengaturan belajar individu sebesar 0,691. Berdasarkan hasil uji reliabilitas tersebut, maka dapat dikatakan bahwa seluruh kuesioner yang digunakan untuk mengukur variabel dalam penelitian ini adalah reliabel atau handal.

## **B. Analisis Deskriptif dan Pembahasan**

### **1. Variabel Motivasi Belajar**

#### **a. Variabel Motivasi Belajar Secara Umum**

Hasil analisis kuesioner terhadap 100 responden penelitian (rekapitulasi kuesioner selengkapnya pada lampiran 2) mengenai variabel motivasi belajar, dapat mendeskripsikan motivasi belajar mahasiswa Manajemen, FISE, UNY. Total item pernyataan variabel motivasi belajar adalah 15 butir, yang terdiri dari 6 butir item pernyataan untuk dimensi percaya diri, 6 butir item pernyataan nilai intrinsik, dan 3 butir item pernyataan tingkat kecemasan. Rata-rata jawaban responden untuk ketiga dimensi motivasi belajar tersebut ditunjukkan pada Tabel 9 (hasil deskripsi kuesioner pada lampiran ).

**Tabel 9**  
**Rata-rata Jawaban Responden mengenai Variabel Motivasi Belajar**

<b>Dimensi Motivasi Belajar</b>	<b>Rata-rata</b>	<b>Kategori</b>
Percaya Diri	3,922	Tinggi
Nilai Intrinsik	3,914	Tinggi
Tingkat Kecemasan	3,153	Netral

**Sumber: Hasil analisis SPSS 10 for Windows**

Berdasarkan Tabel 9 di atas, dapat diketahui bahwa dimensi nilai intrinsik menduduki posisi pertama dengan rata-rata sebesar 3,922. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa Manajemen mempunyai nilai intrinsik yang tinggi, yang ditunjukkan dengan adanya perasaan senang mahasiswa dengan materi perkuliahan, suasana kelas yang menyenangkan, maupun tugas-tugas menantang

yang diberikan dosen, sehingga dapat meningkatkan kemampuan akademis mahasiswa.

Dimensi percaya diri menduduki posisi kedua dengan rata-rata sebesar 3,914. Hal ini menunjukkan bahwa Mahasiswa Prodi Manajemen pada dasarnya memiliki percaya diri tinggi untuk dapat berhasil dalam studinya.

Dimensi tingkat kecemasan menduduki posisi ketiga dengan rata-rata sebesar 3,153. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa Prodi Manajemen memiliki tingkat kecemasan sedang, dalam arti tidak terlalu tinggi dan tidak terlalu rendah.

b. Variabel Motivasi Belajar berdasar Angkatan

Berdasar angkatan kuliahnya, skor variabel motivasi belajar dapat dilihat pada Tabel 10 di bawah ini.

**Tabel 10**  
**Rata-rata jawaban responden terhadap variabel motivasi belajar berdasar angkatan kuliah**

Angkatan	Rata-rata	Kategori
2004	3,67	Tinggi
2005	3,66	Tinggi
2006	3,60	Tinggi
2007	3,61	Tinggi
2008	3,78	Tinggi

Berdasarkan Tabel 10 di atas, terlihat bahwa angkatan 2008 memiliki motivasi belajar yang paling tinggi dengan rata-rata 3,78 (tinggi). Diikuti angkatan 2004 dengan rata-rata 3,67 (tinggi), angkatan 2006 dengan rata-rata 3,66 (tinggi), 2005 dengan rata-rata 3,61 (tinggi), dan terakhir angkatan 2006

3,60 (tinggi). Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata mahasiswa Manajemen UNY memiliki motivasi belajar yang tinggi. Dari hasil tersebut dapat dilihat sebuah kecenderungan bahwa mahasiswa angkatan baru yaitu angkatan 2008 (semester 3) mempunyai motivasi belajar tinggi, yang kemudian cenderung menurun pada semester-semester berikutnya, kemudian terjadi kenaikan motivasi belajar lagi ketika mendekati akhir masa studi (pada semester 9 dan 11).

c. Variabel Motivasi Belajar berdasar Jenis Kelamin

Skor jawaban responden mengenai motivasi belajar mahasiswa berdasar jenis kelamin dapat dilihat pada Tabel 11.

**Tabel 11**  
**Rata-rata Jawaban Responden mengenai Variabel Motivasi Belajar**  
**berdasarkan Angkatan Jenis Kelamin**

Jenis Kelamin	Rata-Rata	Kategori
Laki-Laki	3,64	Tinggi
Perempuan	3,68	Tinggi

Berdasarkan Tabel 11 di atas, terlihat bahwa perempuan memiliki motivasi belajar lebih besar, walaupun selisihnya tidak besar, dengan rata-rata jawaban 3.68 , dibandingkan laki-laki dengan rata-rata jawaban 3.64.

2. Variabel Pengaturan Belajar Individu

a. Variabel Pengaturan Belajar Individu Secara Umum

Hasil analisis kuesioner terhadap 100 responden penelitian (rekapitulasi kuesioner selengkapnya pada lampiran 2) mengenai variabel pengaturan belajar

individu, dapat mendeskripsikan pengaturan belajar individu mahasiswa Manajemen, FISE, UNY. Total item pernyataan variabel pengaturan belajar individu adalah 10 butir, yang terdiri dari 5 butir item pernyataan untuk dimensi pengaturan diri sendiri dan 5 butir item pernyataan untuk dimensi penggunaan strategi. Rata-rata jawaban responden untuk kedua dimensi pengaturan belajar individu tersebut ditunjukkan pada Tabel 12 (hasil deskripsi kuesioner pada lampiran 3).

**Tabel 12**  
**Rata-rata Jawaban Responden mengenai**  
**Variabel Pengaturan Belajar Individu**

<b>Dimensi Motivasi Belajar</b>	<b>Rata-rata</b>	<b>Kategori</b>
Pengaturan Belajar Individu	3.50	Tinggi
Penggunaan Strategi	3.48	Tinggi

**Sumber: Hasil analisis SPSS 10 for Windows**

Berdasarkan Tabel 12 di atas, dapat diketahui bahwa dimensi pengaturan belajar individu mempunyai rata-rata sebesar 3.50. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa Manajemen mempunyai sistem pengaturan belajar yang tinggi, yang digambarkan dengan perilaku menyiapkan dan mempelajari materi yang akan dan telah disampaikan oleh dosen.

Dimensi menduduki posisi kedua dengan rata-rata sebesar 3,48. Hal ini menunjukkan bahwa Mahasiswa Manajemen mempunyai dan menggunakan strategi-strategi jitu yang dapat menunjang mahasiswa berhasil dalam studi.

b. Variabel Pengaturan Belajar Individu Berdasarkan Angkatan Kuliah

Berdasar angkatan kuliahnya, skor variabel motivasi belajar dapat dilihat pada Tabel 13 di bawah ini.

**Tabel 13**  
**Rata-rata jawaban responden mengenai**  
**Variabel Pengaturan Belajar Individu berdasarkan angkatan kuliah**

Angkatan	Rata-rata	Kategori
2004	3,59	Tinggi
2005	3,46	Tinggi
2006	3,37	Netral
2007	3,37	Netral
2008	3,67	Tinggi

Berdasarkan Tabel 13 di atas, terlihat bahwa angkatan 2008 memiliki pengaturan belajar individu yang paling tinggi dengan rata-rata 3,67 (tinggi). Diikuti angkatan 2004 dengan rata-rata 3,59 (tinggi), angkatan 2005 dengan rata-rata 3,46 (tinggi), dan terakhir angkatan 2006 dan 2007 mempunyai rata-rata sama, yaitu 3,37 (sedang). Seperti halnya motivasi belajar, angkatan 2008 memiliki pengaturan belajar yang paling tinggi. Terdapat pola yang hampir sama dengan motivasi belajar, bahwa semakin mendekati akhir masa studi, mahasiswa memiliki kenaikan semangat untuk melakukan pengaturan belajar. Hal ini dimungkinkan mendekati masa studi, mahasiswa terpacu untuk segera menyelesaikan studinya, sehingga terjadi kenaikan.

c. Variabel Pengaturan Belajar Individu Berdasarkan Jenis Kelamin

Skor Jawaban responden mengenai pengaturan belajar individu mahasiswa berdasar jenis kelamin dapat dilihat pada Tabel 14.

**Tabel 14**  
**Rata-rata Jawaban Responden mengenai**  
**Variabel Pengaturan Belajar Individu berdasarkan Jenis Kelamin**

<b>Jenis Kelamin</b>	<b>Rata-Rata</b>	<b>Kategori</b>
Laki-Laki	3,48	Tinggi
Perempuan	3,50	Tinggi

Berdasarkan Tabel 14 di atas, terlihat bahwa perempuan memiliki motivasi belajar lebih besar, walaupun selisihnya tidak besar, dengan rata-rata jawaban 3,50 (tinggi) , dibandingkan laki-laki dengan rata-rata jawaban 3,48 (tinggi). Hal ini bisa disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan pengaturan belajar individu antara mahasiswa laki-laki dengan perempuan

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian analisis motivasi belajar dan pengaturan belajar individu yang dilakukan terhadap mahasiswa Manajemen, Fakultas Ilmu Sosial dan Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta, maka penulis menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Motivasi Belajar mahasiswa manajemen UNY tinggi, dengan nilai rata-rata sebesar 3,66. Adapun hasil untuk masing-masing dimensi dari motivasi belajar adalah sebagai berikut:
  - a. Percaya diri dengan nilai rata-rata 3,92 (tinggi)
  - b. Nilai intrinsik dengan nilai rata-rata 3,91 (tinggi)
  - c. Tingkat kecemasan dengan nilai rata-rata 3,15 (sedang)
2. Pengaturan Belajar Individu mahasiswa manajemen tinggi, dengan nilai rata-rata sebesar 3,49 Adapun hasil untuk masing-masing dimensi dari pengaturan belajar individu adalah sebagai berikut:
  - a. Pengaturan diri sendiri dengan nilai rata-rata 3,50
  - b. Penggunaan strategi dengan nilai rata-rata 3,48
3. Tidak ada perbedaan untuk motivasi belajar antara mahasiswa perempuan dan mahasiswa laki-laki

4. Mahasiswa angkatan 2008 (semester 3) memiliki motivasi belajar tertinggi. Terdapat kecenderungan mahasiswa mengalami peningkatan motivasi belajar mendekati masa akhir studi.
5. Tidak ada perbedaan yang signifikan untuk pengaturan belajar individu antara mahasiswa perempuan dengan mahasiswa laki-laki
6. Mahasiswa angkatan 2008 memiliki pola pengaturan belajar individu lebih baik dibandingkan angkatan lainnya, dan muncul kecenderungan mengalami penurunan secara berkala, tetapi akan kembali mengalami peningkatan seiring dengan akan berakhirnya masa studi

## **B. Keterbatasan Penelitian**

Meskipun penelitian ini telah menjawab semua pertanyaan penelitian yang diajukan, namun demikian penelitian ini masih memerlukan studi yang lebih luas agar benar-benar meyakinkan temuan dalam penelitian ini. Dalam arti kata yang lain, penelitian ini masih mempunyai beberapa keterbatasan penelitian, yang dapat dikembangkan untuk penelitian lain. Adapun keterbatasan dalam penelitian ini adalah: Mengingat penelitian ini menggunakan *self-evaluation* untuk menilai perilaku dan motivasi responden, maka dimungkinkan adanya penilaian diri sendiri yang kurang obyektif, oleh karena itu untuk penelitian selanjutnya dapat menggunakan kuesioner pembanding atau wawancara mendalam, sehingga diharapkan jawaban yang didapatkan dapat lebih obyektif.

### **C. Saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas, penulis memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi mahasiswa: hendaknya mahasiswa, khususnya angkatan 2005-2007, yang cenderung mengalami penurunan motivasi maupun pengaturan belajar individu untuk meningkatkan motivasi dan pengaturan belajar individu dengan cara meningkatkan percaya diri, menggunakan strategi-strategi serta menguatkan keyakinan diri akan pentingnya belajar bagi keberhasilan studi.
2. Bagi dosen: hendaknya menggunakan berbagai variasi metode pembelajaran, seperti diskusi kasus, *based project*, maupun presentasi, sehingga mampu meningkatkan kegairahan dan motivasi belajar mahasiswa

## DAFTAR PUSTAKA

- Corno, L. & Rohrkemper, M (1985), The intrinsic motivation to learn in classrooms, *Reseach on motivation*, vol 2, pp 53-90
- Jalal, F. (2009), Sarjana Menganggur di Indonesia Hampir Sejuta, [www.tempointeraktif.com](http://www.tempointeraktif.com)
- Nurhayati (2004), *Hubungan Antara Motivasi Belajar, Sikap Mahasiswa Terhadap MataKuliah Ilmu Kebidanan dan Kemampuan Meggunakan Kit Kebidanan Dengan Hasil Beajar Mata Kuliah Ilmu Kebidanan Mahasiswa Semester IVPoliteknik Kesehatan Program Studi Keperawatan Tanjungkarang Tahun 2003/2004*, Thesis, tidak dipublikasikan
- Paris, S.G., Lipson, M.Y., & Wixson, K (1983), Becoming a strategic reader, *Contemporary Educational Psycology*, 8, pp 293-316
- Pintrich, P.R & Groot, E.V. (1990), Motivational and Self-Regulated Learning Components of Classroom Academic Performance, *Journal of Educational Psycology*, vol 82, No. 1, 33-40
- Pujadi, A. (2007), Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Mahasiswa: Studi Kasus pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi, Universitas Bunda Mulia, *Bussiness & Management Journal Bunda Mulia*, Vol 3 No 2, September 2007
- Resnani (2004), Hubungan Antara Kebutuhan untuk FKIP FISIP UNTB Tahun 2003/2004, *Jurnal Penelitian UNTB*, hal 114-118
- Robbins, S. & Judge, T. (2007), *Organizational Behavior*, Prentice Hall, 12<sup>th</sup> edition
- Sekaran, U (2003), *Reseach Methods for Bussiness: a Skill Building Approach*, John Wiley and Sons, New York
- Winkel, WS (2004), *Psikologi Pengajaran*, PT. Grasindo, Jakarta

[www.siakad.uny.ac.id](http://www.siakad.uny.ac.id)